

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2013)”, maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata tertinggi Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 43694.25 (dalam milyar). Sedangkan nilai rata-rata terendah Dana Pihak Ketiga adalah Bank Victoria Syariah sebesar Rp. 573.5 (dalam milyar). Namun secara keseluruhan, rata-rata Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. Nilai rata-rata tertinggi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Jabar dan Banten sebesar 2.7175 atau 2.72%. Sedangkan nilai rata-rata terendah *Return on Asset* (ROA) adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 0.625%. Namun secara keseluruhan, rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia cukup stabil, ada penurunan disertai juga dengan kenaikan.

3. Nilai rata-rata tertinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Victoria Syari'ah sebesar 67.155 atau 67.1%. Sedangkan nilai rata-rata terendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Bank Syari'ah BNI sebesar 4.2925% atau 4.29%. Namun secara keseluruhan, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia mengalami ketidakstabilan.
4. Nilai rata-rata tertinggi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Panin Syari'ah sebesar 96.38%. Sedangkan rata-rata nilai terendah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Bank BCA Syari'ah sebesar 50.6525 atau 50.65%. Namun secara keseluruhan, rata-rata Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah di Indonesia mengalami ketidakstabilan.
5. Nilai rata-rata tertinggi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2013 adalah Bank Syari'ah Muamalat Indonesia sebesar Rp 28258.75 (dalam milyar). Sedangkan nilai rata-rata terendah Pembiayaan Bagi Hasil adalah Bank BCA Syari'ah sebesar Rp 882 (dalam milyar). Namun secara keseluruhan, rata-rata Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya.
6. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan $\text{sig} = 0,022$ dengan $\alpha = 5\%$

(0,05) maka H_0 ditolak dan membandingkan F hitung = 3,277 > F tabel = 2,64 dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 35$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 27,2484%, sedangkan 72,7516% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

7. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari variabel lain selain Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh bank syariah di Indonesia dengan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan lebih lama.